

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran

Adapun Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan yang tertata secara sistematis.<sup>9</sup>

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode dan teknik. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; guru memberi contoh mengenai

<sup>9</sup>Nur, M., dan Wikandari, P. R. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam penagajaran*. (Surbaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa, 2000), hal. 10

<sup>10</sup>Daryanto dan Muljo Raharjo, *op.cit*, hal. 241

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas tersebut dapat diselesaikan.<sup>11</sup>

Jadi model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang terorganisasi secara sistematis oleh guru ketika mengajar dikelas.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan pada paham konstruktivis. Menurut Slavin (1985), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 dengan struktur kelompok heterogen.<sup>12</sup> Melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswayang lain. Dengan interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berfikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan intrapersonal. Strategi pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relative sama atau sejajar.

Pada saat siswa belajar dalam kelompok berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan

<sup>11</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group,2009), hal. 23

<sup>12</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hal. 8

terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pol belajar tutor sebaya (*Peer Group*) dan belajar secara bekerja sama. (Kooperatif).

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam PBM, tetapi berperan sebagai mediator, stabilitator dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan dimasyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya :<sup>14</sup>

#### a. Team Game Tournament

Team Games Tournament (TGT) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswanya dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja tournament

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 357-358

<sup>14</sup>Isjoni, *op.cit*, hal. 74-88

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Student Team Achievement Division (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

### c. Group Investigation

Group Investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi

### d. Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dengan jigsaw yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar.

### e. Team Accelerated Instruction (TAI)

Team Assisted Individualization adalah nama program yang merupakan asal mula pengembangan dan penelitian programnya sehingga menjadi TAI yang saat ini dikenal sebagai *Team Accelerated Instruction*. (TAI) mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. TAI diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang biasa

menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran menjadi tidak efektif.

Dari hasil pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai belajar berfikir secara berkelompok agar siswa menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif dan efektif.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan *Team Accelerated Instruction (TAI)* adalah terletak pada pemberian bahan ajar untuk siswa.

Pada *Assisted* bahan ajar yang diberikan terhadap suatu kelompok tidak membedakan kemampuan individu. Sedangkan pada *Accelerated* bahan ajar yang diberikan pada masing-masing individu dalam kelompok dibedakan sesuai dengan kemampuan, siswa dengan kemampuan bagus memperoleh bahan ajar dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki kemampuan kurang. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* memiliki panduan implementasinya sendiri tergantung pada pengaturan khusus materi-materi pengajarannya.<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Robert E. Slavin, *op.cit.*, hal. 195



Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok terdiri dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mengutamakan kesetaraan jender.
- d. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Melihat dari langkah-langkah dalam penerapannya, maka Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi,
- b. Program ini bisa membantu siswa yang lemah/ siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar,
- c. Model pembelajaran *Team Accelerated Individualization* membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik
- d. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Individualization* peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka,
- e. Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok,
- f. Melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

Sedangkan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Daryanto dan Muljo Raharjo, *op.cit.*, hal. 247

<sup>17</sup>Robert E. Slavin, *op.cit.*, hal. 190



- a. Fasilitas yang tersedia kurang memadai, sehingga proses pembelajaran tipe ini tidak dapat digunakan secara maksimal.
- b. Sulit mengontrol apakah tugas yang diberikan dikerjakan oleh tim itu sendiri atau diserahkan kepada orang lain untuk dikerjakannya
- c. Ditemukannya tugas yang dikerjakan tidak tepat waktu, sehingga tim mengumpulkannya sudah melebihi batas yang telah ditentukan

Dari hasil pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* sangat cocok untuk diterapkan karena model pembelajaran ini lebih banyak memiliki kelebihan daripada kekurangan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Menurut Annurahman, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Gagne mengatakan belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Istarani dan Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hal. 39

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

<sup>20</sup>Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15

<sup>21</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*, ( Bandung: Penerbit Erlangga, 2011 ), hal. 2

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan kepribadian sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang terdiri atas aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### b. Pengertian hasil belajar

Nawawi menjelaskan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>22</sup> Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>23</sup>

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 5

<sup>23</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 7

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prilaku yang relatif menetap. Sedangkan menurut Gagne, hasil belajar dapat berupa:<sup>24</sup>

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Proses pembelajaran merupakan titik awal penentu keberhasilan belajar. Semakin baik kegiatan pembelajara maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Chaplin dalam *dictonary of psycology* dalam Muhibbin Syah menyatakan belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.<sup>25</sup> Berhasilnya belajar atau gagalnya suatu proses pembelajaran sangat tergantung sebagaimna proses pembelajaran itu dilaksanakan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa

<sup>24</sup>Muhammad Thobroni, dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22-23

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2011), hal.65

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bukunya bahwa: “hasil belajar tergantung pada cara-cara belajar yang dipergunakan”.<sup>26</sup>

Jadi siswa baru berhasil apabila nilai yang diraih telah mencapai KKM dan hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila siswa mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.<sup>27</sup>

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:<sup>28</sup>

<sup>26</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008 ), hal. 195

<sup>27</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

<sup>28</sup>Annurahman, *Op.Cit*, 2012, hal.177-185

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar
- 5) Mengelolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Faktor guru, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan tersebut sebagai berikut:
  - a) Memahami siswa
  - b) Merancang pembelajaran
  - c) Melaksanakan pembelajaran
  - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
  - e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Faktor lingkungan sosial termasuk teman sebaya, lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.
- 3) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan.
- 4) Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan factor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari dimensi guru ketersediaan saran dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari dimensi siswa, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan

---

<sup>29</sup>*Ibid*

informasi dan sumber belajar yang dapat mendorong motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **5. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dengan Hasil Belajar**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* merupakan sebuah praktik pengajaran seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan didalam kelas untuk meminimiliasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta hasil belajar siswa.<sup>30</sup> Menurut Hilgard (1962), belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya gaya respon terhadap suatu situasi. Selajutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Miftahul Huda, *Coperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 200

<sup>31</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 12

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena setelah melaksanakan diskusi tentang materi pembelajaran setiap kelompok akan saling berlomba untuk mendapatkan skor peningkatan hasil belajar individual dari sebuah kuis yang telah diberikan oleh guru bagi kelompok yang memperoleh skor peningkatan hasil belajar individual tertinggi akan mendapatkan sebuah penghargaan.

Ketika model pembelajaran ini berlangsung, di saat siswa masih banyak yang belum meraih peningkatan hasil yang baik ataupun malah semakin berkurang pada saat test berakhir, guru dapat mengetahui bagian indikator mana yang siswa belum bisa memahaminya, ini juga bisa dijadikan bahan untuk penjelasan ulang materi pelajaran yang sama, siswa dapat diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum mereka kuasai, dengan bimbingan yang diberikan oleh guru secara langsung siswa tersebut akan selalu aktif dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* sangat berhubungan erat dengan hasil belajar siswa karena dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa akan lebih bersemangat dalam belajar secara berkelompok yang akan membuat mereka lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian orang lain yang relevan yang dijadikan sumber acuan penelitian peneliti dalam melakukan pengulangan, revisi, modifikasi dan sebagainya. Penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diambil, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru” adalah sebagai berikut:

1. Atiek Winarti dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Penerapan Model Kooperatif tipe *TAI (Team Accelerated Instruction)* untuk mengatasi Heterogenitas Kemampuan Siswa di Kelas X SMAN 2 Banjarmasin”. Pada Penelitian tersebut dikatakan bahwa dengan penggunaan tiga siklus tindakan model *TAI* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan seluruh siswa dapat menuntaskan materi ikatan ion dan kovalen melalui tiga kali pembelajaran dan selanjutnya 100% dapat menuntaskan materi pelajaran kepolaran ikatan hanya melalui dua kali Pembelajaran.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Tipe *Team Accelerated Instructios (TAI)* dan tujuannya meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan kelas serta mata pelajaran

<sup>32</sup>Atiek Winarti, *Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) untuk mengatasi Heterogenitas Kemampuas Siswa di Kelas X SMAN 2 Banjarmasin*. (Lampung: Universitas Lambung Mangkurat,2007), hal.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sri Atika Dwiyantri dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistim Periodik Unsur Kelas XI IPA MAN 1 Pekanbaru”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan bahwa penerapan *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa sebesar 63, 89 % (siklus I), 72,22% (siklus II) dan 88,89 (Siklus III).<sup>33</sup>

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Tipe *TAI* namun Tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah tipe yang belum dikembangkan oleh Slavin menjadi Tipe *TAI (Team Accelerated Instruction)* dan tujuannya meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan kelas serta mata pelajaran

3. Fahmi Nur Aziz dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-Tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014-2015”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan *Team Accelerated Instructions (TAI)* dapat

<sup>33</sup>Atika, Sri Dwiyantri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan sistim Periodik unsur di Kelas XI IPA MAN 1 Pekanbaru*. (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), hal. 60

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 83,41% (siklus I) dan 91, 67% pada (siklus II)<sup>34</sup>

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* dan tujuannya meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan kelas serta mata pelajaran.

Penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* sudah pernah diterapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa judul penelitian ini pantas dan layak untuk dilakukan.

### C. Kerangka Berfikir

Mengingat pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka sehubungan dengan itu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif guru harus dapat memilih dan menetapkan model pembelajaran yang cocok. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa menyerap mata pelajaran yang disampaikan, serta dapat menumbuh kembangkan hasil belajar siswa dalam belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah bahwa teknik penyajian pembelajaran atau metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang

<sup>34</sup>Fahmi Nur Aziz, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instructions untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-tahap Proses Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hal. 87

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur, agar pelajaran tersebut lebih mudah ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Setiap tujuan pembelajaran yang akan ditempuh memerlukan metode atau cara-cara yang berbeda pula. Misalnya metode yang digunakan agar siswa mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan.<sup>35</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dan tepat pada pembelajaran IPA adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang mampu membantu siswa dalam melaksanakan Pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa semakin mandiri, kreatif dan inovatif dengan langkah-langkah yang sederhana membuat guru tidak kesulitan untuk mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Model pembelajaran ini juga bisa membuat siswa semakin bersemangat dan bergairah dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas karena model pembelajaran ini bersifat diskusi kelompok yang akan membuat siswa semakin percaya diri sehingga siswa mampu untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

<sup>35</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, hlm. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

#### a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- 4) Guru mengintruksikan kepada setiap anggota kelompok untuk berdiskusi tentang hasil belajar siswa secara individual .
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru memberikan sebuah penghargaan kepada kelompok yang memperoleh peningkatan hasil belajar individual.

#### b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mempelajari materi pembelajaran secara individual

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa mengerjakan kuis secara individual untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal
- 3) Siswa berkumpul pada setiap kelompok yang telah dibentuk oleh guru
- 4) Siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing tentang hasil belajar secara individual
- 5) Siswa membuat rangkuman pada materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya
- 6) Siswa mengerjakan kuis secara individual
- 7) Siswa mendapatkan penghargaan dari guru jika kelompoknya mampu memperoleh nilai peningkatan hasil belajar individual.

**E. Indikator Hasil**

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Sedangkan secara klasikal, menurut Wardani siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%.<sup>36</sup>

**F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian adalah jika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)* diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru

<sup>36</sup>wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: (Universitas Terbuka), 2003, hlm. 115